

Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial

Abdulloh Edo^{1*}, Muhammad Yasin²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

e-mail: abdullohedo@gmail.com¹, mysgt1978@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam mendorong mobilitas sosial di Indonesia. Namun, ketidakmerataan akses terhadap pendidikan berkualitas, khususnya di daerah rural, menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam peluang peningkatan status sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kesenjangan akses pendidikan dan faktor ekonomi keluarga terhadap mobilitas sosial di Sangatta Selatan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai informan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses pendidikan yang layak di Sangatta Selatan berdampak langsung pada rendahnya tingkat mobilitas sosial. Anak-anak dari keluarga mampu memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Faktor ekonomi keluarga terbukti menjadi penentu utama dalam efektivitas pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas sosial. Penelitian ini menyoroti perlunya pemerataan akses pendidikan dan intervensi ekonomi guna meningkatkan mobilitas sosial di wilayah rural seperti Sangatta Selatan.

Kata kunci: Kesenjangan Pendidikan, Ekonomi, Mobilitas Sosial, Keluarga

Abstract

Education is a key factor in encouraging social mobility in Indonesia. However, unequal access to quality education, especially in rural areas, creates significant gaps in opportunities to improve social status. This research aims to analyze the impact of gaps in educational access and family economic factors on social mobility in South Sangatta. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through observation and in-depth interviews with various relevant informants. The research results show that limited access to adequate education in South Sangatta has a direct impact on the low level of social mobility. Children from well-off families have greater opportunities to obtain quality education compared to children from less well-off families. Family economic factors are proven to be the main determinant in the effectiveness of education as a tool for increasing social mobility. This research highlights the need for equitable access to education and economic interventions to increase social mobility in rural areas such as South Sangatta.

Keywords: Educational Gaps, Economic, Social Mobility, Family

PENDAHULUAN

Pendidikan telah lama diakui sebagai katalis penting untuk mobilitas sosial, terutama di Indonesia, dimana dinamika sosio-ekonomi yang kompleks mempengaruhi peluang individu untuk naik kelas. Hubungan antara pendidikan dan peningkatan kualitas hidup individu menjadi jelas. Investasi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang tetapi juga membuka pintu menuju peluang ekonomi yang lebih baik, memfasilitasi pergerakan ke atas dalam struktur sosial (Yuniarto, 2016).

Konsep ini mengakar pada pemahaman bahwa pendidikan formal berkualitas menawarkan akses ke pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik dan, oleh karenanya, ke status sosial yang lebih tinggi. Individu dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, melalui pendidikan, diberikan kesempatan untuk mengubah nasib mereka dan menapaki tangga sosial (Madiistriyatno, Rekarti, & Sularno, 2023). Kisah-kisah sukses personal, di mana pendidikan berfungsi sebagai sarana pembebasan dari kemiskinan, merupakan bukti nyata dari potensi mobilitas yang bisa diwujudkan melalui jalur akademik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya hambatan yang signifikan, seperti ketimpangan dalam akses ke pendidikan berkualitas antara daerah urban dan rural serta antara kelompok ekonomi yang berbeda, yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi pendidikan sebagai motor penggerak mobilitas sosial (Bahri, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga kaya memiliki akses yang jauh lebih baik ke pendidikan berkualitas tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga miskin. Misalnya, sekolah-sekolah swasta elite di kota-kota besar memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan guru yang lebih berkualitas dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri di daerah pedesaan (Muvid, 2022).

Selain itu, ketimpangan akses pendidikan juga diperparah oleh perbedaan geografis antara daerah urban dan rural. Di daerah Sangatta Selatan, banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas dasar seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses internet. Guru-guru di daerah terpencil juga sering kali menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan pelatihan dan sumber daya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), menunjukkan bahwa ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan di daerah Kalimantan Timur masih cukup tinggi. Di desa, 3,32% penduduk usia 15 tahun ke atas tidak/belum pernah sekolah, sementara di perkotaan angkanya hanya 1,29% saja. Selain itu, 45,61% penduduk perkotaan telah menamatkan pendidikan SMA/ sederajat, sedangkan di perdesaan hanya 28,23% (Rahayu, 2023). Hal ini mengakibatkan rendahnya mobilitas sosial di daerah-daerah Kalimantan Timur, termasuk daerah Sangatta Selatan, karena anak-anak yang tumbuh di lingkungan dengan akses pendidikan yang terbatas memiliki sedikit peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan di wilayah Sangatta Selatan sangatlah penting.

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam mendorong mobilitas sosial dan peningkatan kesejahteraan individu dalam masyarakat (Hendrizal, Joni, Hijrat, Wandu, & Afrita, 2024). Namun, di banyak daerah, termasuk Sangatta Selatan, kesenjangan akses pendidikan masih menjadi masalah yang signifikan. Keterbatasan akses ini seringkali diperparah oleh faktor ekonomi keluarga yang rendah, yang berdampak langsung pada kemampuan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini berkontribusi pada terbatasnya peluang mobilitas sosial yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh generasi muda (Juliansyah, Khoffifah, Khoiriyah, & Daryono, 2024).

Sangatta Selatan, sebagai salah satu kawasan yang sedang berkembang di Kabupaten Kutai Timur, memiliki beragam potensi ekonomi dan sosial. Namun, adanya perbedaan akses terhadap pendidikan berkualitas antara kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah ke atas menciptakan kesenjangan yang mempengaruhi mobilitas sosial. Dalam konteks ini, faktor ekonomi keluarga memainkan peran penting dalam menentukan apakah anak-anak dapat mengakses pendidikan yang layak atau tidak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas seringkali menghadapi kendala dalam mendukung kebutuhan pendidikan anak, mulai dari biaya sekolah, transportasi, hingga akses ke fasilitas pendidikan yang memadai.

Korelasi positif antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, yang didukung oleh data statistik, menegaskan lagi pentingnya pendidikan. Namun, untuk sepenuhnya memahami dinamika antara pendidikan dan mobilitas sosial, perlu diakui adanya faktor lain yang berperan. Kesenjangan sosial, faktor ekonomi keluarga, dan kualitas pendidikan yang diterima individu semuanya mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai alat untuk mobilitas sosial (Yasin & Jumarni, 2022). Hanushek & Woessmann (2020), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan memiliki korelasi kuat dengan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan sosial dengan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh dan berkualitas tinggi cenderung memiliki tingkat mobilitas sosial yang lebih baik. Selain itu, (Efendi & Sholeh, 2023), menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung, termasuk kualitas sekolah dan guru, memiliki dampak signifikan pada pencapaian ekonomi jangka panjang siswa.

Hendrizar dalam penelitiannya, menemukan bahwa ketimpangan dalam akses pendidikan berkualitas adalah salah satu penyebab utama rendahnya mobilitas sosial (Hendrizar et al., 2024). Anak-anak dari keluarga miskin memiliki peluang lebih kecil untuk mengakses pendidikan tinggi berkualitas, yang pada akhirnya membatasi kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang layak (Hababil et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Kurniawati & Sugiyanto, 2021), yang menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi pendidikan di Indonesia telah meningkat, masih ada perbedaan besar antara kelompok ekonomi yang berbeda.

Walaupun literatur akademis memberikan landasan teoretis yang kuat tentang peran pendidikan dalam memfasilitasi mobilitas sosial, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kondisi sosial-ekonomi yang beragam di Indonesia mempengaruhi dinamika ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti akses ke pendidikan berkualitas dan konteks sosial-ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan pendidikan dalam memperbaiki kondisi hidup individu. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berusaha untuk memvalidasi temuan sebelumnya tetapi juga untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kesenjangan akses pendidikan dan faktor ekonomi keluarga memengaruhi mobilitas sosial di Sangatta Selatan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi kondisi nyata di lapangan, terutama pada keluarga-keluarga yang mengalami keterbatasan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti dampak dari kesenjangan tersebut terhadap peluang individu dalam meningkatkan taraf hidup dan mencapai mobilitas sosial yang lebih baik. Masalah kesenjangan akses pendidikan dan ekonomi keluarga ini relevan untuk dibahas mengingat pentingnya upaya peningkatan pemerataan pendidikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif, serta mendorong terciptanya program-program intervensi yang mampu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Sangatta Selatan.

Melalui kajian mendalam tentang hubungan antara pendidikan dan mobilitas sosial di Indonesia, penelitian ini berambisi untuk memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada. Lebih dari itu, dengan membandingkan teori dengan realitas di lapangan dan menemukan celah antara keduanya, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan insight baru yang dapat menginformasikan strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan sebagai alat mobilitas sosial. Rekomendasi praktis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan dan kebijakan sosial

untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, yang tidak hanya meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas tetapi juga memastikan bahwa pendidikan tersebut efektif dalam mendorong mobilitas sosial yang lebih luas di seluruh lapisan masyarakat Sangatta Selatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas mempengaruhi mobilitas sosial di Sangatta Selatan? 2) bagaimana faktor ekonomi keluarga dan kondisi sosial-ekonomi mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai saluran mobilitas sosial?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas terhadap mobilitas sosial di wilayah Sangatta Selatan, Kutai Timur. Selain itu, penelitian ini juga menilai dampak faktor ekonomi keluarga dan kondisi sosial-ekonomi terhadap efektivitas pendidikan sebagai saluran mobilitas sosial.

METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiono, 2015) studi kasus kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada satu unit atau entitas yang diteliti secara mendalam untuk memahami aspek tertentu dari unit tersebut, dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan para responden secara sistematis dan semi terstruktur. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam untuk memahami bagaimana kesenjangan akses pendidikan, faktor ekonomi keluarga, dan kondisi sosial-ekonomi mempengaruhi mobilitas sosial di Sangatta Selatan. Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber dari latar belakang dan profesi yang berbeda, yaitu Bapak Muhammad Nari sebagai bos pabrik batu bata, Ibu Aisyah seorang ustadzah, dan Bapak Djuher sebagai pengawas di tambang batubara PT KPC.

Setelah data dikumpulkan, data tersebut disajikan dan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana data dikodekan dan dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang muncul. Analisis ini memungkinkan pembentukan narasi yang kohesif tentang hubungan antara pendidikan dan mobilitas sosial. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memvalidasi temuan, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode untuk meningkatkan keandalan dan validitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan etika penelitian yang ketat, termasuk mendapatkan persetujuan dari partisipan, menjaga kerahasiaan dan anonimitas mereka, serta memastikan partisipasi yang sepenuhnya sukarela. Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika pendidikan dan mobilitas sosial di Sangatta Selatan, serta memberikan rekomendasi yang berarti bagi pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan dan kebijakan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kesenjangan Akses Pendidikan Berkualitas Terhadap Mobilitas Sosial di Sangatta Selatan

Kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memulai usaha sendiri dan memanfaatkan peluang ekonomi. Individu yang berasal dari keluarga dengan akses pendidikan yang terbatas mungkin tidak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk bersaing di pasar kerja atau untuk mengelola bisnis mereka sendiri. Hal ini dapat menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit untuk ditinggalkan, yang menggambarkan bagaimana mobilitas sosial di wilayah Sangatta Selatan dipengaruhi oleh ketidaksetaraan dalam akses pendidikan.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas sering kali tidak mampu menyediakan sarana pendidikan yang memadai bagi anak-anak mereka. Di daerah Sangatta, banyak anak yang terpaksa bekerja membantu orang tua mereka demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga waktu dan energi untuk belajar menjadi sangat terbatas. Sementara itu, di lingkungan perkotaan dengan biaya hidup yang tinggi, keluarga miskin sering kali tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka di sekolah-sekolah yang berkualitas. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan yang signifikan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai sarana untuk mencapai mobilitas sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, seorang ustadzah di Sangatta Selatan, beliau menyatakan bahwa “ada perbedaan besar dalam akses pendidikan antara anak-anak dari keluarga kaya dan miskin. Anak-anak dari keluarga kaya biasanya mendapatkan pendidikan dengan fasilitas dan guru yang bagus, sementara anak-anak dari keluarga miskin hanya memiliki fasilitas seadanya, sehingga mempengaruhi mobilitas sosial”. Pak Djuher, seorang pengawas tambang batubara, mengungkapkan bahwa “anak-anak dari keluarga karyawan tambang dengan posisi baik mendapatkan pendidikan yang lebih baik, sementara anak-anak dari keluarga buruh hanya mengakses sekolah lokal dengan fasilitas terbatas. Hal ini mempengaruhi peluang mobilitas sosial mereka”. Bapak Muhammad Nari, bos pabrik batu bata, menyatakan bahwa “banyak anak-anak di sekitar pabrik tidak bisa melanjutkan sekolah karena harus membantu orang tua bekerja, dan pendidikan yang mereka dapatkan kurang memadai. Kesenjangan ini menyebabkan mereka terjebak dalam pekerjaan kasar dengan upah rendah, dan pendidikan yang lebih baik akan memberi mereka peluang meningkatkan taraf hidup”.

Keterkaitan antara fakta lapangan dan literatur menunjukkan perlunya upaya lebih besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Sangatta. Upaya ini meliputi peningkatan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, serta program beasiswa dan bantuan finansial bagi keluarga kurang mampu. Dengan demikian, anak-anak di wilayah ini akan memiliki kesempatan lebih baik untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai mobilitas sosial yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan dan perkembangan ekonomi Sangatta. Penelitian oleh (Ainun, Rahayu, & Yasin, 2024) menunjukkan bahwa keuangan keluarga mempengaruhi pilihan pendidikan dan motivasi belajar anak. Stabilitas ekonomi keluarga memungkinkan anak-anak berkonsentrasi pada studi mereka dan memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan. (Idi, Samiha, & Romadhon, 2022) menambahkan bahwa kelas sosial dapat mempengaruhi pola pikir dan sosialisasi anak, sementara (Syafitri, Hanani, Devi, Akhyar, & Simbolon, 2024) menyatakan bahwa pendidikan adalah alat yang kuat untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesempatan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh berbagai ahli menguatkan bahwa kesenjangan dalam akses pendidikan berkualitas berdampak signifikan terhadap mobilitas sosial. Hanushek & Woessmann (2020) menunjukkan bahwa ketimpangan dalam akses pendidikan dapat membatasi kemampuan individu untuk meraih posisi sosial yang lebih tinggi. Menurut (Maulana, 2023) bahwa individu dengan akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas menghadapi tantangan lebih besar dalam mencapai kesuksesan ekonomi dan sosial. Selain itu peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya berdampak pada kemampuan individu untuk bersaing di dunia kerja, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan inovasi di tingkat masyarakat. Dengan demikian, kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas mempengaruhi mobilitas sosial individu serta memiliki implikasi mendalam bagi pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara (Maulana, 2023).

Penulis berpendapat bahwa kesenjangan akses pendidikan menyebabkan ketidakmerataan peluang untuk kemajuan sosial. sistem pendidikan harus dirombak untuk memastikan bahwa semua anak, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, memiliki akses yang sama ke pendidikan yang berkualitas. Reformasi kebijakan pendidikan perlu difokuskan pada peningkatan fasilitas sekolah di daerah pedesaan dan pelatihan guru untuk mengurangi kesenjangan ini. Faktor-faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan keterlibatan pemerintah lokal juga berperan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. Perlu ada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Inisiatif lokal yang memberdayakan komunitas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan harus diutamakan. Dalam pandangan penulis, selain perbaikan infrastruktur pendidikan, penting juga untuk memperkenalkan program beasiswa dan bantuan pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Langkah ini akan membantu mengurangi beban finansial yang seringkali menghalangi akses ke pendidikan yang lebih baik. Penulis juga menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk membuat pendidikan lebih menarik dan relevan bagi semua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas di Sangatta Selatan memiliki dampak signifikan terhadap mobilitas sosial. Data lapangan menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga miskin sering kali terpaksa bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, sehingga mengorbankan waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan, menyediakan program beasiswa, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, reformasi kebijakan pendidikan yang inklusif juga penting untuk memastikan bahwa semua anak di Sangatta Selatan memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mobilitas sosial dan kesejahteraan ekonomi di wilayah tersebut.

Pengaruh Faktor Ekonomi Keluarga dan Kondisi Sosial-Ekonomi Terhadap Efektivitas Pendidikan sebagai Sarana Mobilitas Sosial

Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka, termasuk akses ke sekolah berkualitas, bimbingan belajar, dan bahan pendidikan tambahan. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu sering kali menghadapi kendala dalam menyediakan kebutuhan pendidikan yang memadai bagi anak-anak mereka. Kondisi sosial-ekonomi juga memainkan peran penting, di mana lingkungan sosial yang mendukung dapat memberikan motivasi dan peluang yang lebih baik bagi anak-anak untuk meraih prestasi akademik.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga dan kondisi sosial-ekonomi sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial di Sangatta Selatan. Anak-anak dari keluarga lebih mampu memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan berkualitas dan dukungan belajar yang lebih besar, sementara anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali terbatas dalam sarana pendidikan dan motivasi. Kesenjangan ekonomi ini berperan signifikan dalam menentukan akses, kualitas, motivasi, dan dukungan pendidikan yang diterima siswa dari berbagai latar belakang ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, seorang ustadzah di Sangatta Selatan, beliau berpendapat bahwa: "Faktor ekonomi keluarga sangat menentukan kualitas pendidikan anak-anak di sini. Anak-anak dari keluarga yang lebih mampu biasanya bisa mengakses pendidikan yang lebih baik, sedangkan

anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali terbatas dalam sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi sosial-ekonomi juga mempengaruhi motivasi dan dukungan yang mereka terima dalam mengejar pendidikan lebih tinggi". Begitupula Pak Djuher, seorang pengawas tambang batubara di Sangatta Selatan, dalam wawancaranya berpendapat bahwa: "Di sini, faktor ekonomi keluarga sangat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan anak-anak. Anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik biasanya mendapat akses ke sekolah yang lebih baik dengan fasilitas yang memadai. Sementara anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah sering kali terbatas dalam kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak". Sama halnya dengan wawancara bersama Bapak Muhammad Nari, seorang bos pabrik batu bata di Sangatta Selatan, yang berpendapat bahwa: "Faktor ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan anak-anak di sekolah saya. Anak-anak dari keluarga yang mampu biasanya mendapatkan dukungan lebih besar dalam hal pendidikan, termasuk akses ke fasilitas yang memadai dan dukungan belajar di rumah. Sementara anak-anak dari keluarga kurang mampu sering menghadapi tantangan dalam hal akses dan motivasi untuk pendidikan yang lebih tinggi".

Keterkaitan antara fakta lapangan dengan literatur menunjukkan bahwa kesenjangan ekonomi dan kondisi sosial-ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial. Penelitian oleh (Wati, Khoiriyah, & Yasin, 2023) mendukung temuan bahwa akses dan kualitas pendidikan, serta motivasi dan dukungan yang diterima siswa, sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga. Menurut (Hikamudin, Bisri, & Wahid, 2023) juga menegaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, penelitian oleh (Hasan, Yani, Supatminingsih, Inanna, & Dinar, 2021) menyoroti bahwa faktor ekonomi tidak hanya mempengaruhi aspek material pendidikan tetapi juga motivasi dan ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, fakta lapangan yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan antara anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik dan kurang mampu, serta dampak kondisi sosial-ekonomi terhadap motivasi dan dukungan pendidikan, sejalan dengan temuan dalam literatur yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh berbagai ahli menguatkan bahwa faktor ekonomi keluarga dan kondisi sosial-ekonomi sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial. (Muzakkir & Yunanda, 2021) menemukan bahwa anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas, mempersempit peluang mereka untuk meraih mobilitas sosial. (Anisha, 2024) menyatakan bahwa ketimpangan ekonomi dalam keluarga berdampak langsung pada kemampuan anak-anak untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatkan status sosial mereka. (Fadly, 2024) menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik memiliki akses lebih luas ke sekolah-sekolah berkualitas tinggi dan kegiatan ekstrakurikuler, yang berkontribusi pada prestasi akademis mereka dan memperbesar peluang untuk mobilitas sosial. (Kamsi & Ertati, 2024) menemukan bahwa anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering kali harus bekerja paruh waktu untuk mendukung keuangan keluarga, mengurangi waktu dan energi yang dapat mereka alokasikan untuk pendidikan, sehingga menghambat prestasi akademis mereka dan mengurangi peluang untuk meningkatkan mobilitas sosial. Selain itu, (Liyong & Christy, 2023) menekankan pentingnya dukungan sosial dari komunitas lokal dalam membantu anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah untuk mengatasi hambatan ekonomi dalam pendidikan.

Dari berbagai penelitian dan temuan lapangan, dapat dianalisis bahwa faktor ekonomi keluarga memainkan peran penting dalam menentukan hasil pendidikan seperti dengan kebijakan subsidi pendidikan dan bantuan keuangan bagi keluarga berpenghasilan rendah harus ditingkatkan. Pemerintah harus memastikan bahwa tidak ada anak yang kehilangan kesempatan pendidikan hanya karena keterbatasan ekonomi keluarga mereka. Program intervensi dini juga sangat penting untuk mengatasi dampak negatif dari faktor ekonomi keluarga. Perlunya program nutrisi dan kesehatan untuk anak-anak prasekolah di komunitas miskin untuk memastikan mereka memulai pendidikan dengan kondisi yang lebih baik. Program-program ini harus diintegrasikan dengan sistem pendidikan untuk memberikan dukungan holistik kepada siswa. Menurut penulis, ada kebutuhan mendesak untuk menciptakan kesadaran di antara keluarga tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Edukasi kepada orang tua mengenai manajemen keuangan dan pentingnya investasi dalam pendidikan harus menjadi bagian dari strategi yang lebih luas untuk meningkatkan partisipasi pendidikan. Penulis juga mengusulkan program mentoring untuk membantu siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung dalam menavigasi sistem pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga dan kondisi sosial-ekonomi sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial di Sangatta Selatan. Anak-anak dari keluarga lebih mampu memiliki akses lebih baik ke pendidikan berkualitas, fasilitas pendukung, dan bimbingan belajar, sementara anak-anak dari keluarga kurang mampu sering menghadapi keterbatasan yang menghambat potensi mereka. Lingkungan sosial-ekonomi yang mendukung juga memberikan motivasi dan peluang lebih baik bagi anak-anak untuk meraih prestasi akademik. Temuan ini konsisten dengan literatur yang ada dan menegaskan perlunya kebijakan subsidi pendidikan dan bantuan keuangan, serta program intervensi dini untuk mengatasi dampak negatif faktor ekonomi keluarga. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk memastikan semua anak memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan akses pendidikan berkualitas di Sangatta Selatan berdampak signifikan terhadap mobilitas sosial. Anak-anak dari keluarga kaya memiliki peluang pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka dari keluarga miskin, memperkuat siklus kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi. Faktor ekonomi keluarga sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial, dengan keluarga mampu memberikan dukungan lebih besar sementara keluarga kurang mampu menghadapi banyak hambatan.

Saran

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya terpadu dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Beberapa langkah yang disarankan meliputi peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui beasiswa dan bantuan pendidikan, penerapan kebijakan pendidikan yang adil, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, dukungan ekonomi dan sosial bagi keluarga kurang mampu, serta program mentoring dan edukasi orang tua mengenai manajemen keuangan dan pentingnya investasi dalam pendidikan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih setara bagi semua individu untuk meningkatkan mobilitas sosial dan kesejahteraan ekonomi di Sangatta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N. A., Rahayu, A., & Yasin, M. (2024). Peran Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Pendidikan Anak. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 13–22.
- Anisha, D. (2024). Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 57–62.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45–67.
- Fadly, D. (2024). Tantangan Bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2).
- Hababil, M. P., Firdaus, M. K., Nazhmi, N., Hamdani, M. D., Alghifary, M. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-ekonomi Antar Masyarakat. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–9.
- Hasan, M., Yani, M., Supatminingsih, T., Inanna, I., & Dinar, M. (2021). Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 183–199.
- Hendrizar, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 5(01), 81–90.
- Hikamudin, E., Bisri, H., & Wahid, R. (2023). Analisis Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak: Status Sosial. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–87.
- Idi, A., Samiha, Y. T., & Romadhon, R. (2022). Madrasah dan Mobilitas Sosial. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 182–192.
- Juliansyah, J., Khoffifah, K., Khoiriyah, K., & Daryono, D. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pengentasan Kemiskinan di Kalimantan Timur. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(7), 2642–2654.
- Kamsi, N., & Ertati, E. (2024). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Dalam Perkembangan Sosial Emosional Siswa Di Paud Al-Fatih Lubuklinggau. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 69–81.
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh struktur umur penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 5.
- Liyong, Y., & Christy, G. (2023). Peran GKII di Kalimantan Barat dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendidikan. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 112–127.
- Madiistriyatno, H., Rekarti, E., & Sularno, H. M. (2023). *Membentuk Sisi Individu Unggul Berkarakter Berwirausaha*. Indigo Media.
- Maulana, I. R. (2023). Kesenjangan Sosial Dalam Distribusi Kekayaan: Tantangan

- Bagi Pembangunan Berkelanjutan. *Literacy Notes*, 1(2).
- Muvid, M. B. (2022). Konsep Pemerataan Pembangunan Pendidikan Nasional Sebagai Alternatif Kemajuan Pendidikan Indonesia. *Widya Balina*, 7(2), 469–476.
- Muzakkir, M., & Yunanda, R. (2021). Strategi orang tua keluarga miskin dalam meningkatkan pendidikan anak. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7(1), 41–50.
- Rahayu, P. S. (2023). Di Kalimantan Timur, Lulusan SMA/SMK di Perkotaan Lebih Tinggi Dibanding di Wilayah Pedesaan. *Korankaltim.Com*. Retrieved from <https://korankaltim.com/read/pendidikan/59414/di-kalimantan-timur-lulusan-smasmk-di-perkotaan-lebih-tinggi-dibanding-di-wilayah-pedesaan>
- Sugiono, S. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. In Alfabeta (Ed.), 2015. Bandung.
- Syafitri, A., Hanani, S., Devi, I., Akhyar, M., & Simbolon, A. M. Y. (2024). Pengkajian Perspektif Karl Marx dalam Manajemen Pendidikan: Analisis terhadap Ketidaksetaraan Sosial dalam Sistem Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 182–196.
- Wati, M. K., Khoiriyah, B. F., & Yasin, M. (2023). Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial di Sekolah SMAN 1 Tenggarong Seberang: PAI. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 314–320.
- Yasin, M., & Jumarni, J. (2022). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Gang Barokah Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(1), 37–48.
- Yuniarto, P. R. (2016). Masalah globalisasi di Indonesia: Antara kepentingan, kebijakan, dan tantangan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67–95.